



Vol. 3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas III Melalui Penerapan Model *Picture and Picture*

Nur Indah Sari¹, Latri Aras^{*2}, Hermiyati³

¹Universitas Negeri Makassar, Email: nurindahsari551@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, Email: latriaras@unm.ac.id

³SD Negeri Bonto Pajja, Email: emmyhermy3@gmail.com

latriaras@unm.ac.id

Abstrak; latar belakang penelitian ini muncul dari rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Bonto Pajja pada muatan pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran perkalian menggunakan model *Picture and picture*, serta untuk menilai apakah model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pengumpulan data berupa hasil belajar dan aktivitas siswa melalui tes evaluasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II, dan menyimpulkan bahwa penerapan model *Picture and picture* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model *Picture and picture*; Hasil Belajar; Perkalian

Abstract; the background of this research arises from the low learning outcomes of third-grade students at SDN Bonto Pajja in the subject of mathematics. This study aims to evaluate the improvement of students' activities in learning multiplication using the *Picture and picture* model, as well as to assess whether this model can enhance students' learning outcomes. The research method used is classroom action research (CAR), with data collection in the form of learning outcomes and student activities through evaluation tests, observation sheets, and documentation. The analysis results indicate an improvement in student activities from the "good" category in cycle I to the "very good" category in cycle II, concluding that the implementation of the *Picture and picture* model successfully improves students' learning outcomes.

Keywords: *Picture and picture* Model; Learning Outcomes; Multiplication

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Matematika penting diberikan untuk anak sekolah dasar. Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, dan menggunakan bahasa simbol yang padat untuk menyampaikan makna (Syahputri, 2018). Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Salah satu konsep matematika yang menjadi dasar penting adalah perkalian. Meskipun merupakan topik dasar, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan

mengaplikasikan konsep perkalian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran model *Picture and picture* adalah pendekatan yang memanfaatkan gambar-gambar yang disusun atau dipasangkan secara logis (Praseptia & Zulherman, 2021). Penerapan Model *Picture and picture* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada konsep perkalian, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini menawarkan pendekatan yang inovatif dengan memanfaatkan elemen visual, seperti gambar atau ilustrasi, untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik. Dengan fokus pada visualisasi, Model *Picture and picture* menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memudahkan siswa untuk mengaitkan konsep abstrak perkalian dengan representasi grafis yang lebih konkret. Hasil belajar yang ditingkatkan dapat terlihat melalui partisipasi aktif siswa, peningkatan pemahaman konsep matematika, dan penerapan perkalian dalam konteks yang lebih nyata. Dengan demikian, penerapan Model *Picture and picture* menjadi strategi yang efektif untuk memperkaya pembelajaran perkalian dan meningkatkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran *Picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan urutan gambar yang disusun secara logis (Sulfemi & Minati, 2018). Dalam model pembelajaran ini, gambar menjadi fokus utama yang digunakan dalam seluruh proses pembelajaran.

Kelas III merupakan tahap awal penyampaian materi perkalian, dan kesulitan siswa dalam memahaminya memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Sesuai yang dikemukakan (Alhusna et al., 2020) bahwasanya pada kenyataannya, sebagian besar siswa cenderung mempelajari perkalian dengan cara menghafal tanpa benar-benar memahami konsep dasar dari operasi perkalian itu sendiri. Untuk itu, peneliti menerapkan model PnP yang dapat membuat siswa memahami dengan mudah konsep perkalian. Model PnP menarik perhatian karena integrasinya dengan elemen visual, seperti gambar, yang dapat memberikan dukungan visual signifikan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis literatur menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif, terutama Model *Picture and picture* (PnP), untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian. Perkalian merupakan proses matematika yang melibatkan penskalaan suatu bilangan dengan bilangan lain (Ibrahim et al., 2023). Untuk itu, diperlukan beberapa langkah untuk mengajarkan konsep perkalian kepada siswa, meliputi tahapan penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Penelitian oleh (Tri Setyo Meiyanto, 2018) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam memahami perkalian dalam pembelajaran matematika, strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *Picture and picture*. Penerapan *Picture and picture* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, mengingat bahwa fitur-fitur khas dari model ini diyakini sesuai dengan kebutuhan materi perkalian bagi siswa kelas III di sekolah dasar. Dengan demikian, *Picture and picture* dianggap sebagai pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan peningkatan hasil belajar perkalian di tingkat pendidikan dasar. Model pembelajaran *Picture and picture* termasuk dalam kerangka teori belajar kognitif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan partisipasi siswa dan kerja kelompok dan menjadikan pembelajaran tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018).

Pencapaian nilai dalam hasil belajar juga memengaruhi tingkat ketuntasan belajar siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Rahman, 2021). Meningkatkan pencapaian hasil belajar perkalian pada siswa kelas III menjadi suatu kebutuhan mendesak mengingat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan pelajaran tersebut adalah 75. Hasil evaluasi pra siklus menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yang terlibat, sebanyak 17 siswa belum berhasil mencapai KKM. Penyebab kemungkinan dari masalah ini dapat terletak pada beberapa isu dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) Gangguan dari siswa yang sering mengganggu teman sekelas selama proses pembelajaran; 2) Tingkat keterlibatan siswa yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran; dan 3) Keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi berhitung perkalian. Fakta bahwa 17 siswa belum mencapai KKM menjadi bukti konkret dari adanya permasalahan tersebut. Siswa di Sekolah Dasar (SD) memiliki rentang usia antara 6 hingga 12 tahun, di mana menurut teori Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Tahapan perkembangan ini terbagi menjadi empat, yaitu tahap

sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun ke atas) (Wildaniati, 2019). Pada periode usia 7-12 tahun, yang mencakup anak-anak SD, mereka berada pada tahap operasional konkret, yang ditandai dengan kemampuan untuk berpikir logis dan mengoperasikan aturan-aturan logika, walaupun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret.

Namun, dalam pembelajaran matematika, yang bersifat lebih abstrak, diperlukan pendekatan yang menggunakan objek konkret sebagai perantara. Matematika, sebagai disiplin ilmu abstrak, dapat menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa SD jika dihubungkan dengan objek-objek konkret melalui penggunaan model-model konkret. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat keabstrakan dalam pemahaman materi matematika, memanfaatkan model-model konkret atau benda-benda nyata sebagai jembatan antara pemikiran operasional konkret siswa dan materi matematika yang lebih abstrak.

Penelitian ini berusaha mengatasi kesenjangan pemahaman siswa terhadap perkalian dengan menerapkan Model *Picture and picture*. Dengan mempertimbangkan tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Model PnP dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada siswa kelas III. Melalui pendekatan visual ini, diharapkan dapat memotivasi siswa, memperjelas konsep perkalian, dan merangsang minat mereka terhadap matematika sejak dini. Penelitian ini bukan hanya merupakan langkah eksperimental semata, tetapi juga kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik dalam proses pembelajaran perkalian. Penelitian ini mengusung penerapan Model *Picture and picture* (PnP) sebagai landasan utama untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas III. PnP memperkenalkan elemen visual, seperti gambar atau ilustrasi, yang dapat merangsang daya imajinasi dan pemahaman siswa. Penggunaan visualisasi ini mengakomodasi kecenderungan kognitif siswa pada tahap operasional konkret, di mana mereka dapat mengaitkan konsep abstrak seperti perkalian dengan objek yang bersifat konkret.

Penerapan PnP di kelas III menjadi kebaruan penting karena menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Model ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, menggugah rasa ingin tahu, dan meminimalkan kesenjangan pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini mewakili kontribusi baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif, terutama di tingkat dasar, dengan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas III. Kehadiran PnP sebagai metode yang lebih dinamis dan menyenangkan dapat membuka jalan bagi perbaikan kontekstual dalam pembelajaran matematika, mengarah pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menurut (Susilowati, 2018), penyusunan penelitian mencakup klarifikasi terkait lokasi dan jangka waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, serta rincian siklus penelitian yang direncanakan. Adapun setting tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri Bonto Pajja. SD Negeri Bonto Pajja berlokasi di Jl. Poros Barombong. Setting waktu penelitian ini yaitu pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi pada bulan Mei 2023 hingga kegiatan penelitian yang berakhir pada bulan Agustus 2023.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan dua siklus untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar kognitif perkalian pada siswa kelas III di SD Negeri Bonto Pajja, menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti empat tahapan kunci, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arikunto, 2013 dalam (Setyorini, 2021), yang menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini mencakup nilai atau hasil belajar kognitif peserta didik kelas III pada materi perkalian, khususnya dalam tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan, terutama pada materi sifat pertukaran pada perkalian.

Sumber data, menurut Arikunto, 2013 dalam (Ramandanu, 2019), adalah subjek atau objek dari mana data yang relevan dengan penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah peserta didik dan dokumen. Data yang diperoleh dari peserta didik mencakup hasil evaluasi dan catatan lapangan selama pelaksanaan siklus penelitian. Sementara itu, data dari sumber dokumen melibatkan berbagai elemen seperti hasil tes awal, hasil pengamatan selama proses pembelajaran, catatan lapangan, daftar nilai peserta didik, dan hasil foto selama pelaksanaan tindakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mendapatkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar mereka pada ranah kognitif, khususnya dalam pembelajaran tema 2 "Menyayangi Hewan dan Tumbuhan" pada muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture*. Sementara itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini.

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui penggunaan teknik tes tertulis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan teknik analisis deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menjelaskan data hasil penelitian dengan baik, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penerapan Model *Picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
 (Table 1. Observation Results of Student Activity Cycle I)

No (No)	Aspek (Aspect)	Frekuensi yang Mendapatkan Skor (Frequency of Scoring)				Rata-rata Siklus I (Average Cycle I)
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran. (Prepare yourself to receive learning)	2	8	7	14	3,00
2.	Melakukan observasi terhadap media yang dipresentasikan oleh guru. (Observe the media presented by the teacher)	6	8	9	9	2,66
3.	Aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Actively asking questions and participating in the learning process)	3	16	11	2	2,38
4.	Mendengarkan dengan penuh perhatian penjelasan dari guru. (Listening attentively to the teacher's explanation)	2	13	11	6	2,66
5.	Siswa melakukan eksplorasi terhadap materi dengan menggunakan model <i>Picture and picture</i> , dengan media berupa papan tulis. (Students explore the material using the	0	10	5	7	2,91

Picture and picture model, with media in the form of a blackboard)

6.	Melaksanakan tugas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (<i>Carry out the tasks in the Learner Worksheet (LKPD)</i>)	2	5	12	13	3,13
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD mereka menggunakan media papan tulis. (<i>Students present the results of their LKPD work using the blackboard media</i>)	4	8	14	6	2,69
8.	Memberikan komentar dan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya. (<i>Giving comments and responses to their friends' performances</i>)	7	5	14	6	2,59
9.	Menyelesaikan evaluasi yang diberikan sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. (<i>Complete the evaluation given as part of the learning assessment</i>)	9	8	8	7	2,41
Jumlah rata-rata skor (<i>Total average score</i>)						24,41
Kriteria (<i>Criteria</i>)						Baik (<i>Good</i>)
Persentase (<i>Percentage</i>)						65,63%

Berdasarkan evaluasi kegiatan siswa pada siklus I, didapati bahwa nilai rata-rata adalah 24,41, dengan kriteria penilaian "baik". Secara keseluruhan, persentase siswa yang meraih kategori baik dan sangat baik mencapai 65,63%. Meskipun demikian, hasil ini belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, yang seharusnya mencapai atau melebihi 75% dalam kategori baik atau sangat baik.

Pada siklus II, hasil evaluasi aktivitas peserta didik disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan data tersebut, rata-rata skor mencapai 27,44, dengan kriteria penilaian "baik". Secara keseluruhan, persentase siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat menjadi 84,38%, melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\geq 75\%$.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II
(*Table 2. Results of Observation of Student Activities Cycle II*)

No (No)	Aspek (Aspect)	Frekuensi yang Mendapatkan Skor (<i>Frequency of Scoring</i>)				Rata-rata Siklus II (<i>Average Cycle II</i>)
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran. (<i>Prepare yourself to receive learning</i>)	2	3	10	17	3,31
2.	Melakukan observasi terhadap media yang dipresentasikan oleh guru. (<i>Observe the media presented by the teacher</i>)	1	4	13	14	3,25
3.	Aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (<i>Actively asking questions and participating in the learning process</i>)	3	8	17	4	2,69
4.	Mendengarkan dengan penuh perhatian penjelasan	0	14	11	7	2,78

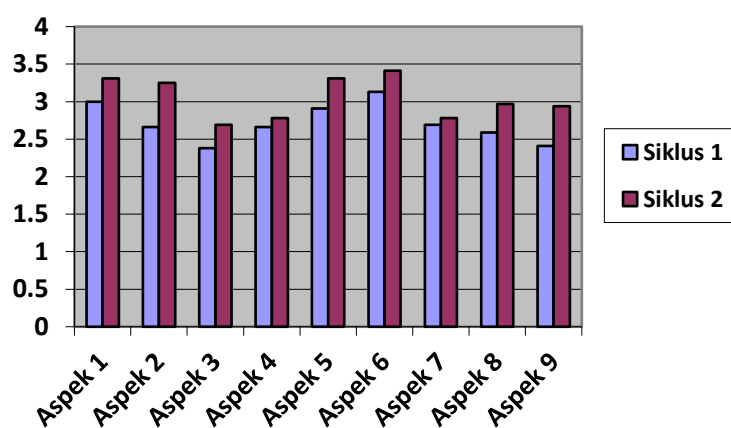
	dari guru. (<i>Listening attentively to the teacher's explanation</i>)					
5.	Siswa melakukan eksplorasi terhadap materi dengan menggunakan model <i>Picture and picture</i> , dengan media berupa papan tulis. (<i>Students explore the material using the Picture and picture model, with media in the form of a blackboard</i>)	0	3	16	13	3,31
6.	Melaksanakan tugas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (<i>Carry out the tasks in the Learner Worksheet (LKPD)</i>)	0	3	13	16	3,41
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD mereka menggunakan media papan tulis. (<i>Students present the results of their LKPD work using the blackboard media</i>)	3	8	14	7	2,78
8.	Memberikan komentar dan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya. (<i>Giving comments and responses to their friends' performances</i>)	2	7	13	10	2,97
9.	Menyelesaikan evaluasi yang diberikan sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. (<i>Complete the evaluation given as part of the learning assessment</i>)	6	5	6	15	2,94
Jumlah rata-rata skor (<i>Total average score</i>)						27,44
Kriteria (<i>Criteria</i>)						Sangat Baik (<i>Very good</i>)
Persentase (<i>Percentage</i>)						84,38%

Tabel 3 memperlihatkan perbandingan hasil evaluasi aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II. Terdapat peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor mencapai 24,41 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 27,44 dan tetap berada dalam kategori baik. Dalam konteks persentase secara klasikal, pada siklus I, 65,63% peserta didik mencapai kategori baik dan sangat baik, sementara pada siklus II, persentasenya meningkat menjadi 84,38%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
(*Table 3. Observation Results of Student Activities Cycle I and Cycle II*)

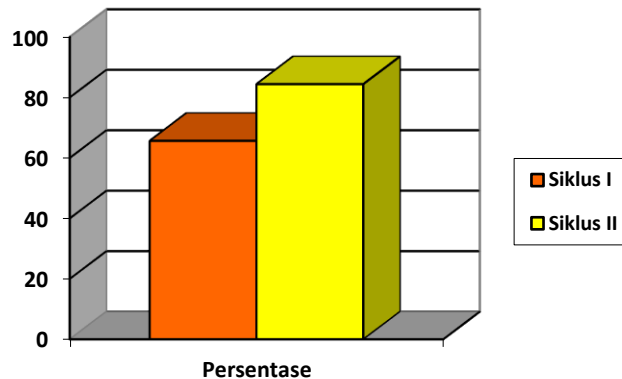
No (<i>No</i>)	Aspek (<i>Aspect</i>)	Rata-rata Siklus I (<i>Cycle I Average</i>)	Rata-rata Siklus II (<i>Cycle II Average</i>)
1.	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran. (<i>Prepare yourself to receive learning</i>)	3,00	3,31
2.	Melakukan observasi terhadap media yang dipresentasikan oleh guru. (<i>Observe the media presented by the teacher</i>)	2,66	3,25
3.	Aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	2,38	2,69

<i>(Actively asking questions and participating in the learning process)</i>			
4.	Mendengarkan dengan penuh perhatian penjelasan dari guru. <i>(Listening attentively to the teacher's explanation)</i>	2,66	2,78
5.	Siswa melakukan eksplorasi terhadap materi dengan menggunakan model <i>Picture and picture</i> , dengan media berupa papan tulis. <i>(Students explore the material using the Picture and picture model, with media in the form of a blackboard)</i>	2,91	3,31
6.	Melaksanakan tugas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). <i>(Carry out the tasks in the Learner Worksheet (LKPD))</i>	3,13	3,41
7.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD mereka menggunakan media papan tulis. <i>(Students present the results of their LKPD work using the blackboard media)</i>	2,69	2,78
8.	Memberikan komentar dan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya. <i>(Giving comments and responses to their friends' performances)</i>	2,59	2,97
9.	Menyelesaikan evaluasi yang diberikan sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. <i>(Complete the evaluation given as part of the learning assessment)</i>	2,41	2,94
Jumlah rata-rata skor <i>(Total average score)</i>		24,41	27,44
Kriteria <i>(Criteria)</i>		Baik <i>(good)</i>	Sangat Baik <i>(Very good)</i>
Persentase <i>(Percentage)</i>		65,63%	84,38%



Gambar 1. Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Per Aspek Siklus I dan Siklus II

Rata-rata skor aktivitas siswa per aspek pada siklus I dan siklus II mencerminkan penilaian terhadap kualitas keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang relevan. Dalam konteks ini, rata-rata skor diukur untuk mencatat sejauh mana peserta didik terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.



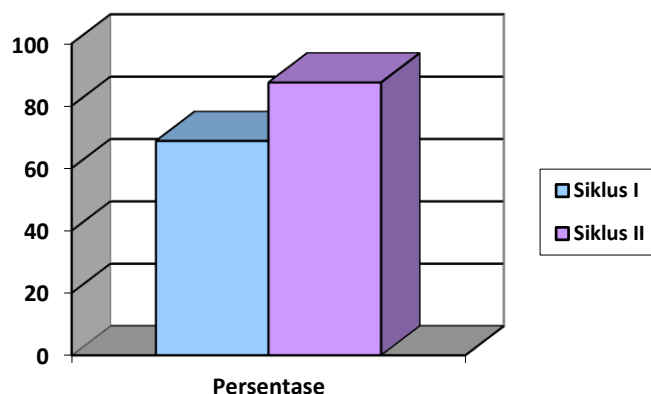
Gambar 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut termanifestasi dalam setiap aspek, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 di atas. Sementara itu, peningkatan persentase aktivitas dari siklus I ke siklus II dapat dipantau melalui Gambar 2.

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Hasil diperoleh melalui tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Peneliti memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif muatan matematika pada materi sifat pertukaran pada perkalian

Tabel 4. Hasil Evaluasi Ranah Kognitif
(Table 4. Cognitive Domain Evaluation Results)

No.	Siklus (Cycle)	Rata-rata (Average)	Persentase Ketuntasan (Percentage of Completion)
1	Siklus 1 Cycle 1	64,38	68,75%
2	Siklus 2 Cycle 2	81,84	87,50%



Gambar 3. Peningkatan Persentase Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan II

Gambar tersebut menunjukkan tahapan pembelajaran, dalam hal ini Siklus 1 dan Siklus 2. Nilai rata-rata dari hasil evaluasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada Siklus 1, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 64,38, sementara pada Siklus 2 meningkat menjadi 81,84. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana siswa mencapai ketuntasan dalam aktivitas pembelajaran. Pada Siklus 1, persentase ketuntasan adalah 68,75%, sementara pada Siklus 2 meningkat menjadi

87,50%. Peningkatan persentase ini mengindikasikan kemajuan yang signifikan dalam pencapaian siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi ranah kognitif peserta didik kelas III materi perkalian tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 64,38 dengan persentase ketuntasan sebanyak 68,75%. Hasil pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan terhadap persentase hasil belajar peserta didik menjadi 87,50% dengan rata-rata nilai sebesar 81,84. Pada siklus II hasil evaluasi sudah memenuhi indikator ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Pencapaian belajar merupakan evaluasi yang diberikan kepada siswa sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, yang tercermin melalui perubahan dalam perilaku mereka (Ibrahim et al., 2023). Selanjutnya, pencapaian belajar diukur secara efektif dan efisien guna menilai kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Muhsetyo, 2017 dalam (Fadilah et al., 2021) pembelajaran matematika adalah rangkaian kegiatan yang terencana dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan memperoleh kompetensi yang berhubungan dengan materi matematika yang sedang dipelajari. Untuk itu, penjelasan peningkatan ini bisa dilihat dari perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran. Pada awalnya, peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas tentang materi perkalian dari tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan." Namun, secara bertahap membangun pemahaman yang lebih dalam dan kompleks selama siklus pembelajaran. Proses konstruksi pengetahuan ini menyebabkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Penjelasan peningkatan ini bisa dilihat dari perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran. Mungkin pada awalnya, peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas tentang materi perkalian

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and picture* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif dalam materi perkalian pada tema "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" bagi peserta didik kelas III/B di SD Negeri Bonto Pajja. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas peserta didik dan hasil belajar ranah kognitif yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and picture* dapat dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap materi perkalian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran. Sebaiknya guru menjadikan model *Picture and picture* sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada muatan pembelajaran matematika materi perkalian, dapat menerapkan berbagai model dan menggunakan media pembelajaran yang variatif agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan peningkatan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhusna, C., Setiawan, D., Yolanda, S., Suryani, S. I., Nadia, T. N., Cania, Y. A., & Mujib, A. (2020). Menemukan Pola Perkalian Dengan Angka 9. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 02(01), 55–70.
- Fadilah, A. N., Adisel, A., Syafri, F. S., & Suryati, S. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.2807>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Praseptia, D., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture*

- Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3018–3025. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1073>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Setyorini, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Alat Peraga Bustuan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 690–701. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10848>
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model *Picture and picture* Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Syahputri, N. (2018). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1 Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama*, 2(1), 89–95.
- Tri Setyo Meiyanto, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Model *Picture and picture* Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Peterongan Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan*, 12(01), 92–101.
- Wildaniati, Y. (2019). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N 2 Gunung Katun Kecamatan Baradatu. *Jurnal Dewantara*, VII(01), 56–72.